

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT ANAK TK MELALUI PENYULUHAN

Ratih Larasati, I.G.A. Kusuma Astuti N.P, Lastati, AINU ROZIQ

Department of Dental Health, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Corresponding author: rbaratajaya@poltekkesdepkes-sby.ac.id

Abstract:

The health of the child's teeth and mouth is a factor that must be considered as early as possible because it can affect the growth of teeth at a later age. The proportion of daily brushing behavior in the ≥ 3 -year-old population in East Java is very high, but proper brushing behavior in the population of ≥ 3 years is still very lacking. The results of previous studies prove that the percentage of the mother's actions in the maintenance of the health of the teeth and mouth of the child is good, but the health status of the child's teeth and mouth is bad. The problem that exists in kindergarten children in Kemayoran village of Krembangan Subdistrict is the low health status of the child's teeth and mouth, so it is considered necessary for the mother of the kindergarten child to be given counseling about the maintenance of dental and oral hygiene of the child. The purpose of community service is to increase the mother's knowledge of kindergarten children about the maintenance of dental and oral hygiene of children. The methods used extension, demonstration, and simulation of brushing teeth. There is an increase in maternal knowledge about the maintenance of dental and oral hygiene of children, but there are still many mothers who do not know the correct standing position when brushing children's teeth and the benefits of checking teeth regularly. This activity proves that counseling can increase the knowledge of mothers and kindergarten teachers.

Keyword: Knowledge, Oral Hygiene, Kindergarten, Counseling

Abstrak:

Kesehatan gigi dan mulut anak merupakan faktor yang harus diperhatikan sedini mungkin karena dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya. Proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk usia ≥ 3 tahun di Jawa Timur sangat tinggi, namun perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia ≥ 3 tahun masih sangat kurang. Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa persentase tindakan Ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anaknya baik, namun status kesehatan gigi dan mulut anak buruk. Masalah yang terdapat pada anak-anak TK di kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan adalah rendahnya status kesehatan gigi dan mulut anak, sehingga dipandang perlu Ibu dari anak TK tersebut diberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan Ibu dari anak-anak TK tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak. Metode yang digunakan penyuluhan, demonstrasi, dan simulasi menyikat gigi. Terdapat peningkatan pengetahuan Ibu tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak, namun masih banyak Ibu yang belum mengetahui posisi berdiri yang benar pada waktu menyikat gigi anak, dan manfaat memeriksakan gigi secara rutin. Kegiatan ini membuktikan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan Ibu dan guru TK.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kebersihan Mulut, TK, Penyuluhan

I. LATAR BELAKANG

Salah satu faktor yang mempengaruhi indeks status kesehatan gigi dan mulut masyarakat adalah perilaku dan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Oleh karena itu, pengetahuan dasar kesehatan gigi dan mulut perlu diajarkan pada masyarakat agar dapat mengubah perilaku dan memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi dan mulut anak merupakan faktor yang harus diperhatikan sedini mungkin karena dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya. Anak-anak yang menderita karies akan mengalami rasa nyeri yang dapat mengganggu aktivitasnya dan menimbulkan keluhan psikologis seperti murung dan malu untuk tersenyum (1).

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menunjukkan bahwa masalah gigi dan mulut penduduk di Jawa Timur sekitar 55%, sedangkan yang mendapatkan pelayanan medis gigi hanya 9,5%. Proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari pada

penduduk usia ≥ 3 tahun di Jawa Timur sebesar 94,7%, namun perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia ≥ 3 tahun kurang dari 2% (2).

Jumlah TK di Kecamatan Krembangan sebanyak 49 sekolah, total peserta didik 2.193 anak dengan rincian 1.122 laki-laki, dan 1.071 perempuan (3). Hasil wawancara dengan Bidan Kelurahan jumlah TK di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Surabaya yang dibina oleh Puskesmas Krembangan Selatan sebanyak 12 sekolah TK yaitu: TK Sekar Ratih, TK Dharma Wanita, TK Muliya, TK Mekar, TK Juwita, TK Fajar, TK Pembangunan, TK Tunas Jaya, TK Nurul Huda, TK Bina Bangsa, TK Nurul Anwar, dan TK Harapan Jaya.

Hasil penelitian terdahulu: 1) Persentase pengetahuan Ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut baik, namun status kesehatan gigi dan mulut anak buruk sebesar 74,6%. 2) Persentase sikap Ibu terhadap pemeliharaan gigi dan mulut baik, namun status kesehatan gigi dan mulut anak buruk sebesar 66,7%. 3) Persentase tindakan Ibu dalam pemeliharaan

kesehatan gigi dan mulut anaknya baik, namun status kesehatan gigi dan mulut anak buruk sebesar 74,5% (4)

Masalah pada tempat pengabdian kepada masyarakat ini adalah rendahnya status kesehatan gigi dan mulut anak, sehingga dipandang perlu Ibu dari anak TK tersebut diberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menindaklanjuti saran dari hasil penelitian (4). Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan Ibu dari anak-anak TK di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan Kota Surabaya tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak.

II. METODE

Sehubungan dengan pandemi covid-19 masih berlangsung, maka Pengabdian dalam melaksanakan kegiatan ini patuh pada regulasi, karena Kesehatan masyarakat lebih utama.

Khalayak sasaran adalah Ibu dari anak-anak TK, Guru-guru TK, dan anak-anak TK di wilayah kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan. Khalayak sasaran yang ikut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditunjuk oleh masing-masing Kepala Sekolah TK sesuai kuota yang sudah ditentukan oleh Pengabdian.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan *blended*, yaitu daring dan luring. Penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi diberikan dengan metode ceramah melalui *zoom meeting* (daring). Menyikat gigi anak dengan pendamping orangtua dengan cara simulasi dan observasi melalui luring di tempat tinggal sasaran. Sasaran yang bersedia mengikuti simulasi menyikat gigi hanya 10 anak. Penilaian status kebersihan gigi anak TK dengan pemeriksaan melalui luring, namun kegiatan ini tidak dilaksanakan karena terkait pandemi covid-19.

Instrumen pengumpul data pengetahuan menggunakan lembar kuesioner. Demonstrasi menyikat gigi menggunakan phantom rongga mulut dan sikat gigi.

III. HASIL

Pengetahuan dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang ($\leq 55\%$) (5). Evaluasi pemahaman Ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan	Sesudah Penyuluhan
1	Baik (76-100)	12 (16%)	18 (24%)
2	Cukup (56-75)	29 (38,7%)	42 (56%)
3	Kurang (≤ 55)	34 (45,3%)	15 (20%)
4	Nilai Rata-rata Tingkat Pengetahuan	53,3 Kurang	60,8 Cukup

Hasil evaluasi pada tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak dari kategori kurang menjadi cukup. Namun apabila dirinci

lebih lanjut, sebagian besar Ibu tidak memahami manfaat memeriksakan gigi secara rutin, dan posisi berdiri Ibu pada saat menyikat gigi anak masih banyak yang salah. Tabel 2 menunjukkan semua Ibu mampu menjawab benar pertanyaan tentang pemilihan sikat gigi anak. Sebagian besar Ibu mampu menjawab benar tentang makanan yang baik dan menyehatkan (94,7%), dan frekuensi dan waktu menyikat gigi pada anak (86,7%).

Tabel 2. Distribusi Jawaban Kuesioner Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak

No	Pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	Dimana posisi berdiri Ibu pada waktu menyikat gigi anak?	40%	60%
2	Berapa kali Ibu menyikat gigi anak dalam sehari? Kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi pada malam hari?	86,7%	13,3%
3	Bagaimana cara memilih sikat gigi untuk anak?	100%	0%
4	Apa saja makanan yang baik dan menyehatkan gigi anak?	94,7%	5,3%
5	Apa manfaat memeriksakan gigi secara rutin?	25,3%	74,7%

Kegiatan menilai status kebersihan gigi anak TK tidak dapat dilaksanakan, karena regulasi yang berlaku di masa pandemic covid-19, yaitu untuk menghindari infeksi silang. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa jumlah virus SARS-CoV-2 sangat banyak ditemukan di naso-orofaring dan saliva (6).

Pada tabel 3, lebih dari setengah (59%) Ibu dari anak TK berumur 30-39 tahun, pendidikan terbanyak SMA (71%), sebagian besar bekerja sebagai IRT (68%). Tabel 3. Karakteristik Ibu dari Anak TK Di Kel. Kemayoran Wilayah. Binaan Puskesmas Krembangan Selatan Kota Surabaya

	Jumlah	Persentase (%)
Umur (tahun)		
≤ 29	19	25
30-39	44	59
≥ 40	12	16
Pendidikan		
Rendah (SD – SMP)	12	16
Menengah (SMA)	53	71
Tinggi (Diploma ke atas)	10	13
Pekerjaan		
Pegawai	10	13
(ASN/Swasta/TNI/Polri)	14	19
Pedagang/Wiraswasta/Petani/Buruh	51	68
Ibu Rumah Tangga (IRT)		

IV. PEMBAHASAN

pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak, tetapi masih banyak Ibu yang tidak memahami manfaat kontrol rutin memeriksakan gigi anak, dan banyak pula yang belum mengetahui posisi berdiri Ibu pada saat menyikat gigi anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (4).

Banyaknya Ibu tidak memahami manfaat memeriksakan gigi secara rutin dapat menyebabkan keterlambatan penanganan penyakit di dalam rongga mulut anak, misalnya lubang gigi (karies), dan persistensi. Pemeriksaan atau kontrol rutin kesehatan gigi dan mulut disarankan 6 bulan sekali sebagai tindakan pencegahan, agar segera diketahui masalah-masalah yang ada di dalam rongga mulut yang berisiko terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. Untuk mencegah terbentuknya karies dapat dilakukan perawatan *fissure sealant*, yaitu melapisi permukaan gigi yang dalam dan celah sempit agar tidak kemasukan sisa-sisa makanan. Pada saat kontrol rutin dapat pula dilakukan pembersihan gigi (*scaling*), agar tidak terjadi peradangan pada gingiva (gingivitis). Persistensi adalah gigi sulung belum tanggal, sementara gigi penggantinya sudah tumbuh. Dampak persistensi adalah susunan gigi anak menjadi berjejal (*crowded*). Dampak yang lain, bila gigi persistensi tersebut tidak segera dicabut, maka lama kelamaan ujung akar gigi sulung tersebut akan melukai mukosa.

Demikian pula, posisi berdiri Ibu yang salah pada saat menyikat gigi anak memungkinkan anak tidak mampu menyikat gigi dengan benar. Ibu seharusnya berdiri di belakang anak, dan membantu menyikat gigi dari belakang. Alangkah baiknya jika Ibu dan anak berdiri di depan cermin, sehingga keduanya dapat fokus menyikat gigi dengan benar. Hasil pengisian kuesioner didapatkan, walaupun beberapa Ibu telah menjawab benar pertanyaan tentang posisi menyikat gigi anak, namun pada saat simulasi menyikat gigi anak semua Ibu berdiri di depan anak. Bahkan sebagian besar diantaranya membiarkan anaknya menyikat gigi sendiri, hal ini dapat menyebabkan anak tidak mengetahui cara memegang sikat gigi yang benar, dan sikat gigi mudah terlepas karena tidak digenggam dengan kuat. Selain sikat gigi mudah terlepas, dampak yang lain adalah permukaan gigi yang disikat masih kotor karena tekanan yang diberikan tidak cukup kuat membersihkan debris (sisa-sisa makanan).

Kontrol rutin dan cara menyikat gigi yang benar adalah sangat penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut anak.

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan Ibu tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak, namun masih banyak Ibu yang belum mengetahui posisi berdiri yang benar pada waktu menyikat gigi anak, dan manfaat memeriksakan gigi secara rutin. Ibu dari anak TK sudah mampu memilih sikat gigi anak, makanan yang baik dan menyehatkan gigi anak, dan frekuensi menyikat gigi dan waktu yang tepat menyikat gigi anak pada malam hari.

Mengingat pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak untuk meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut masyarakat, maka direkomendasikan dilakukan pelatihan menyikat gigi anak pada guru TK dan wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tinanoff N, Reisine S. Update on early childhood caries since the Surgeon General's Report. *Acad Pediatr*. 2009;9(6):396–403.
2. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI. 2018;
3. Dapodikdasmen. Kemdikbudristek. 2021 [dikutip 28 Juni 2025]. Data Peserta Didik Kota Surabaya - Dapodikdasmen. Tersedia pada: <https://dapo.dikdasmen.go.id/pd>
4. Oktarina O, Tumaji T, Roosihermiatie B. (PDF) Korelasi Faktor Ibu Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Taman Kanak-Kanak Di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *ResearchGate* [Internet]. 2017 [dikutip 28 Juni 2025]; Tersedia pada: https://www.researchgate.net/publication/317678022_Korelasi_Faktor_Ibu_Dengan_Status_Kesehatan_Gigi_Dan_Mulut_Anak_Taman_Kanak-Kanak_Di_Kelurahan_Kemayoran_Kecamatan_Krembangan_Kota_Surabaya
5. Arikunto S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi 3. Bumi Aksara; 2021. 347 hlm.
6. Indonesia PDG. Surat Edaran No.2776/PB PDGI/III-3/2020 tentang Pedoman Pelayanan Kedokteran Gigi Selama Pandemi Virus Covid-19. [Internet]. 2020 [dikutip 28 Juni 2025]. Tersedia pada: <http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/jahr/article/view/1522>

Manuscript received October 02, 2022; Accepted November 05, 2022; date of publication December 10, 2022

Digital Object Identifier (DOI): <https://doi.org/10.36568/hce.v4i3.17>

Copyright © 2022 by the authors. This work is an open-access article and licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License ([CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).